

# **PENGARUH KONSELING PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP PELAKSANAAN PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU NIFAS**

**Nindya Kurniawati, Yulia Cempaka Sari**

## **ABSTRAK**

Dalam masa nifas dapat terjadi infeksi dan peradangan pada payudara, infeksi terjadi melalui luka pada puting susu, tetapi mungkin juga melalui peredaran darah. Oleh karena itu perlu pencegahan salah satunya dengan perawatan payudara.

Tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling perawatan payudara terhadap pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas di BPS.Nurul Ma'rifah,Amd.Keb.

Jenis penelitian *praeksperimen*, pendekatan perbandingan kelompok statis, populasi 32 orang, sampel 30 orang, metode pengambilan sampel *accidental sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan *checklist*, analisis bivariat uji *Independent t-test*.

Hasil Penelitian dari 30 responden, hasil t hitung  $5,651 > t$  tabel 2,048, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian konseling perawatan payudara terhadap pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling perawatan payudara terhadap pelaksanaan perawatan payudara.

**Kata Kunci : Konseling,perawatan payudara**

## **PENDAHULUAN**

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau *puerperium* dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42hari) setelah itu (Dewi,2013).

Pasca persalinan (masa nifas) berpeluang untuk terjadinya kematian ibu maternal, sehingga perlu mendapatkan pelayanan kesehatan masa nifas dengan

dikunjungi oleh tenaga kesehatan minimal 3 (tiga) kali sejak persalinan. Pelayanan ibu nifas meliputi pemberian vitamin A dosis tinggi ibu nifas yang kedua dan pemeriksaan kesehatan pasca persalinan untuk memngetahui apakah terjadi perdarahan pasca persalinan, keluar cairan berbau dari jalan lahir, demam lebih dari 2 (dua) hari, payudara bengkak kemerahan disertai rasa sakit dan lain-lain. Kunjungan terhadap ibu nifas yang dilakukan petugas kesehatan

biasanya bersama dengan kunjungan neonates (Profil Kesehatan 2011 Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo).

Payudara adalah salah satu bagian terpenting dalam tubuh seorang wanita. Selain bisa memperindah bentuk tubuh, payudara kita dapat memproduksi ASI (Air Susu Ibu) yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan anak. Jadi, merawat payudara sejak hamil dan setelah melahirkan sangat penting sekali. Selain berguna bagi kesehatan kita sendiri, juga berguna bagi kebutuhan nutrisi si kecil (Indivara,2009).

Dalam masa nifas dapat terjadi infeksi dan peradangan pada payudara, infeksi terjadi melalui luka pada puting susu, tetapi mungkin juga melalui peredaran darah. Tandanya adalah rasa panas dingin disertai dengan kenaikan suhu, penderita merasa lesu dan tidak nafsu makan. Penyebab infeksi biasanya *staphylococcus aureus*, payudara membesar, nyeri, dan pada suatu tempat kulit merah, membengkak sedikit, dan nyeri pada perabaan. Oleh karena itu perlu pencegahan

salah satunya dengan perawatan payudara (Prawirohardjo,2009).

Masalah menyusui pada umumnya terjadi dalam dua minggu pertama masa nifas. Pada masa ini pengawasan dan perhatian petugas kesehatan sangat diperlukan agar masalah menyusui dapat segera ditanggulangi, sehingga tidak menjadi penyulit atau menyebabkan kegagalan menyusui (Saleha,2009).

Peran bidan dalam mengurangi angka kejadian infeksi nifas pada payudara adalah memberikan KIE tentang perawatan payudara, memberikan penyuluhan kepada ibu agar tetap menjaga kebersihan payudaranya terutama pada puting susu, memberikan penyuluhan pada ibu nifas tentang tanda-tanda infeksi pada payudara (Andriani,2013).

Perawatan payudara dengan merangsang buah dada akan mempengaruhi *hypopise* untuk mengeluarkan hormon *progesteron* dan *estrogen* lebih banyak lagi dan hormon *oxytocin* (Ambarwati,2010).

Perawatan payudara yang dilakukan bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu

sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Pelaksanaan perawatan payudara hendaknya dimulai sedini mungkin, yaitu 1-2 hari. Agar tujuan perawatan payudara ini dapat tercapai, bidan melakukan perawatan payudara (Ambarwati,2010).

Hasil study pendahuluan yang dilakukan di BPS.Nurul Ma'rifah,Amd.Keb jumlah kunjungan ibu hamil trimester III dari bulan September-Oktober 2013 adalah 48 orang semuanya dilakukan penyuluhan cara merawat payudara perindividu pada waktu datang pertama pada waktu pemeriksaan kehamilannya. Jumlah persalinan bulan September-November 2013 adalah 31 orang. Pada tanggal 1 Desember 2013 dengan 15 responden melalui wawancara kepada ibu nifas 3 hari-1 bulan pasca persalinan, yang melakukan perawatan payudara sesuai teknik dan teratur sebanyak 3 ibu nifas, yang melakukan perawatan payudara tidak sesuai teknik 7 ibu nifas, yang tidak melakukan perawatan payudara 5 ibu nifas, dan 2 ibu nifas mengalami bengkak disertai nyeri pada payudara sampai ibu tidak bisa menyusui bayinya

secara maksimal, hal ini menjadi masalah bagi ibu dan bagi nutrisi bayinya.

Berdasarkan study pendahuluan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh konseling perawatan payudara terhadap pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas di BPS.Nurul Ma'rifah,Amd.Keb.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain *praeksperimen* dengan rancangan penelitian Perbandingan Kelompok Statis (*Static Group Comparison*). Penelitian dilakukan di BPS.Nurul Ma'rifah,Amd.Keb pada bulan Maret-April 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada bulan Maret – bulan April 2014, jumlah populasi ada 32 ibu nifas. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan cara pengambilan *purposive sampling* didapatkan sampel sejumlah 30 ibu nifas. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan cara pengambilan *purposive sampling*. Uji statistiknya menggunakan *independent T-Test*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

#### a. Distribusi frekuensi Pelaksanaan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas

Tabel 4 Distribusi Frekuensi pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas

Nilai Pelaksanaan Perawatan Payudara	Jumlah Responden	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
0	0 Responden	0 Responden
1	0 Responden	0 Responden
2	0 Responden	0 Responden
3	0 Responden	0 Responden
4	0 Responden	0 Responden
5	0 Responden	0 Responden
6	0 Responden	0 Responden
7	0 Responden	0 Responden
8	0 Responden	0 Responden
9	0 Responden	0 Responden
10	2 Responden	0 Responden
11	2 Responden	0 Responden
12	1 Responden	0 Responden
13	2 Responden	0 Responden
14	2 Responden	0 Responden
15	2 Responden	0 Responden
16	2 Responden	3 Responden
17	2 Responden	3 Responden
18	0 Responden	5 Responden
19	0 Responden	3 Responden
20	0 Responden	1 Responden
21	0 Responden	0 Responden
22	0 Responden	0 Responden

(Sumber : Data Primer,2014)

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa 15 responden (kelompok kontrol) tidak diberikan

konseling perawatan payudara dalam pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas diperoleh nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 17, sedangkan untuk 15 responden (kelompok eksperimen) yang telah diberikan konseling perawatan payudara dalam pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas diperoleh nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 20.

### Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan uji *Independent t-test* sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian untuk melihat pengaruh konseling perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas di BPS Nurul Ma'rifah,Amd.Keb, digunakan Uji normalitas menggunakan uji *shapiro wilk* untuk mengetahui distribusi normal data penelitian. Proses analisis data dibantu dengan menggunakan *SPSS 16.0*

for Windows, hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Tabel Hitung Uji Normalitas

Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig
0,932	30	0,055

(Sumber : Data Primer,2014)

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh nilai sig 0,055. Karena nilai sig  $\geq$  0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan mempunyai variansi homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji *levene's test* untuk mengetahui sebaran data masing-masing kelompok mempunyai variansi yang homogenitas yang akan dihitung dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for Windows*.

Perlakuan	N	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean
1	15	17,6000	1,29835	0,33523
0	15	13,6000	2,41424	0,62335

(Sumber : Data Primer,2014)

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen adalah 17,60 dan untuk kelompok kontrol adalah 13,60, artinya bahwa nilai

Hasil uji homgenitas sebagai berikut:

Tabel 6 Tabel Hitung Uji Homogenitas

Levene Statistic	df	df2	Sig.
2,797 <sup>a</sup>	3	10	0,095

(Sumber : Data Primer,2014)

Berdasar tabel 6 diatas diperoleh hasil Uji Homognitas dengan uji *levene's test* diperoleh nilai sig 0,095. Karena nilai sig  $\geq$  0,05 maka data memiliki variansi homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji *Independent t-test*. Proses analisis data dibantu dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil Uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 7 Tabel Hitung Uji Hipotesis

rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol.

Tabel 8 Tabel hitung pengaruh konseling perawatan payudara

terhadap pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas

F	Sig	t hitung	df
7,129	0,012	5,651	28

(Sumber : Data Primer,2014)

Dari hasil penelitian didapat nilai t hitung sebesar 5,651 dan nilai t tabel 2,048, ternyata t hitung lebih besar dari t tabel ( $5,651 > 2,048$ ) dengan demikian dapat disimpulkan dengan  $H_0$  yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh konseling perawatan payudara terhadap pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas ditolak, dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya ada pengaruh konseling perawatan payudara terhadap pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas. Hasil Sig. 0,012 dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025), ternyata P value ( $0,012 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan yang berarti atau positif pada pemberian intervensi berupa konseling perawatan payudara dalam pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas.

Pada tabel *Group Statistics* terlihat nilai rata-rata (*mean*)

kelompok eksperimen adalah 17,60 dan untuk kelompok kontrol adalah 13,60, artinya bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol. Hasil tersebut menunjukkan perubahan pelaksanaan perawatan payudara yang dipengaruhi oleh pemberian konseling.

## PEMBAHASAN

### 1. Konseling Perawatan Payudara

Berdasarkan hasil analisis bahwa responden yang sudah mendapatkan konseling perawatan payudara sejumlah 15 responden (50,00%), sedangkan responden yang tidak mendapatkan konseling perawatan payudara sejumlah 15 responden (50,00%).

Konseling adalah proses pemberian informasi objektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik, bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi, dan menentukan jalan keluar atau

upaya mengatasi masalah tersebut (Tyastuti Siti,dkk,2009).

Menurut Nyswander (1947) pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat. Pendidikan kesehatan bukanlah suatu yang dapat diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan bukan pula suatu rangkaian tata laksana yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai, melainkan suatu proses perkembangan yang selalu berubah secara dinamis dimana seseorang dapat menerima atau menolak keterangan baru, sikap baru dan perilaku baru yang ada hubungannya dengan tujuan hidup (Rakhmat,2011).

## 2. Pelaksanaan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil analisis bahwa pada kelompok kontrol yang melakukan perawatan payudara sejumlah 7 responden (46,6%) dan yang tidak melakukan perawatan payudara sejumlah 8 responden (53,33%),

sedangkan pada kelompok eksperimen responden yang melakukan perawatan payudara sejumlah 15 responden (100%) dan responden yang tidak melakukan perawatan payudara sejumlah 0 responden (0,00%).

Pada 15 responden (kelompok kontrol) tidak diberikan konseling perawatan payudara dalam pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas diperoleh nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 17, sedangkan pada 15 responden (kelompok eksperimen) yang telah diberikan konseling perawatan payudara dalam pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas diperoleh nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 20. Dukungan keluarga juga mempengaruhi pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas, 30 responden ibu nifas seluruhnya mendapatkan dukungan keluarga untuk melakukan perawatan payudara.

Perawatan payudara merupakan suatu tindakan perawatan payudara yang dilaksanakan, baik oleh pasien

maupun dibantu orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan. Perawatan yang dilakukan bertujuan untuk: memperlancar sirkulasi darah; mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar saluran ASI. Pelaksanaan perawatan payudara hendaknya dimulai sedini mungkin, yaitu 1-2 hari setelah bayi dilahirkan dan dilakukan 2 kali sehari (Ambarwati dan Diah,2010).

### 3. Pengaruh Konseling Perawatan Payudara Terhadap Pelaksanaan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas

Hasil penelitian menunjukkan  $df = 28$  dengan taraf kesalahan 5%, hasil perhitungan didapatkan  $t$  hitung sebesar 5,651, ternyata  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $5,651 > 2,048$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak pengaruh konseling perawatan payudara terhadap pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas ditolak, dan  $H_a$  diterima. Jadi, kesimpulannya ada pengaruh

konseling perawatan payudara terhadap pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas. Nilai probabilitas lebih kecil dari *level of significant* 5 % ( $0,012 < 0,05$ ).

Telah dijelaskan bahwa seseorang yang telah melalui suatu proses belajar akan kelihatan perubahan tingkah lakunya. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara keseluruhan, baik tingkah laku bentuk motoris, kognitif, kuratif dan afektif (Rakhmat,2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Nurlailatul (2012) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu menyusui Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo” yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas.

### **KETERBATASAN**

1. Penelitian ini hanya meneliti hubungan 2 variabel saja yaitu antara konseling perawatan

payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas dan tidak meneliti variable bebas lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas.

2. Peneliti tidak bisa melakukan penelitian secara bersamaan pada setiap responden karena peneliti melakukan kunjungan rumah (*door to door*) setiap responden. Jadi waktu yang dibutuhkan ibu untuk melakukan perawatan payudara berbeda-beda.

### **SIMPULAN**

1. Ibu nifas di BPS. Nurul Ma'rifah,Amd.Keb yang tidak diberikan konseling perawatan payudara sebagian besar tidak melakukan perawatan payudara sejumlah 8 responden (53,33%).
2. Ibu nifas di BPS. Nurul Ma'rifah,Amd.Keb yang diberikan konseling perawatan payudara seluruhnya 15 responden (100%) melakukan perawatan payudara.
3. Bahwa ada pengaruh konseling perawatan payudara terhadap

pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas di BPS.Nurul Ma'rifah,Amd.Keb dengan hasil t hitung  $5,651 > t$  tabel 2,048.

### **SARAN**

1. Bagi BPS. Nurul Ma'rifah,Amd.Keb BPS. Nurul Ma'rifah,Amd.Keb hendaknya dapat memberikan konseling perawatan payudara pada setiap ibu nifas yang bersalin di BPSnya.
2. Bagi Institusi Pendidikan Bagi Institusi pendidikan memberikan referensi terbaru tentang pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel dan metode penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Wawan.2010.*Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*.Yogyakarta:Nuha Medika
- Ambarwati Eny Retna & Diah Wulandari.2010.*Asuhan Kebidanan Nifas*.Yogyakarta:Nuha Medika
- \_\_\_\_\_,Eny Retna & Sriati Rismintari.2011.*Asuhan Kebidanan Komunitas*.Yogyakarta:Nuha Medika
- Arikunto Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta
- Bahiyatun.2009.*Buku Ajar Asuhan Kebidanan*.Jakarta:EGC
- Dewi Vivian.2013.*Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta:Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo.2011.*Profil Kesehatan Kabupaten Purworejo*.Purworejo:Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo (24 Februari 2014)
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.2013.*Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*.Semarang:Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (06 Desember 2013)
- Indivara Nadia.2009.*The Mom's Secret*.Yogyakarta:Pustaka Anggrek
- Janice Willms.2005.*Diagnostik Fisik Evaluasi Diagnosis & Fungsi di Bangsal*.Jakarta:EGC
- Machtoedz Ircham & Eko Suryani.2008.*Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*.Yogyakarta:Fitramaya
- Maryunani Anik.2010.*Biologi Reproduksi Dalam Kebidanan*.Jakarta:TIM
- Notoatmodjo Soekidjo.2012.*Metodelogi Penelitian Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta
- Nurlailatul.(2012).*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo*.Karya Tulis Ilmiah.Purworejo:AKBID Bhakti Putra Bangsa Purworejo
- Nursallam.2011.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Salemba Medika

- Nur Solichah.(2011).*Hubungan Perawatan Payudara pada Ibu Postpartum Dengan Kelancaran ASI Di Desa Karang Duren Tenggara Semarang*.Jurnal Komunikasi Kesehatan
- Prasetyawati Arsita Eka.2011.*Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik*.Yogyakarta:Nuha Medika
- Prawirohardjo Sarwono.2009.*Ilmu Kebidanan*.Jakarta:PT Bina Pustaka Sawono  
Prawirohardjo
- Rakhmat, Susilo. 2011. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*.Yogyakarta:  
Nuha Medika
- Riwidikdo Handoko.2013.*Statistik Kesehatan*.Yogyakarta:Mitra Cendikia Press
- Saleha Sitti.2009.*Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*.Jakarta:Salemba Medika
- Sugiyono.2011.*Statistika Untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta
- Sulistiyawati Ari.2009.*Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*.Jakarta:Salemba  
Medika
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan.2007.*Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*.Bandung:PT.Imperial Bhakti Utama
- Tyastuti Siti,dkk. 2009. *Komunikasi & Konseling Dalam Pelayanan Kebidanan*.  
Yogyakarta: Fitramaya
- Yeni Dwi Haryanti. 2013. *Hubungan Perawatan Payudara Dengan Produksi ASI Ibu Pasca Bersalin di RSUD Kebumen*. Karya Tulis Ilmiah. Purworejo:  
AKBID Bhakti Putra Bangsa Purworejo
- Yustina Sudaruati & Agustin SSY.(2009).*Hubungan Perawatan Payudara Ibu Hamil Dengan Inisiasi Menyusu Dini*.Jurnal Komunikasi Kesehatan.Vol  
1.Nomor 01